

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Rumah Sakit Muslimat Singosari

Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari (KRIMS) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesejahteraan Ummat atau disingkat sebagai YKU yang diawali pada tahun 1968 dalam bentuk pemeriksaan khusus untuk ibu hamil. Pada tahap selanjutnya berkembang menjadi Rumah Bersalin / Balai Pengobatan / Balai Kesehatan Ibu dan Anak (RB/BP/BKIA) yang saat ini sudah menjadi Klinik Rawat Inap MUSLIMAT Singosari (KRIMS).

Berdasarkan permintaan pasar yang cukup besar, YKU bermaksud mengembangkan kegiatan pelayanan kesehatan tersebut dalam bentuk rumah sakit umum tipe D (kapasitas 60TT) dengan nama Rumah Sakit Muslimat yang berlokasi di Jalan Ronggolawe Nomor 24 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari.

Rumah sakit muslimat singosari memiliki visi dan misi, nilai tujuan sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan adalah sebagai berikut:

Visi:

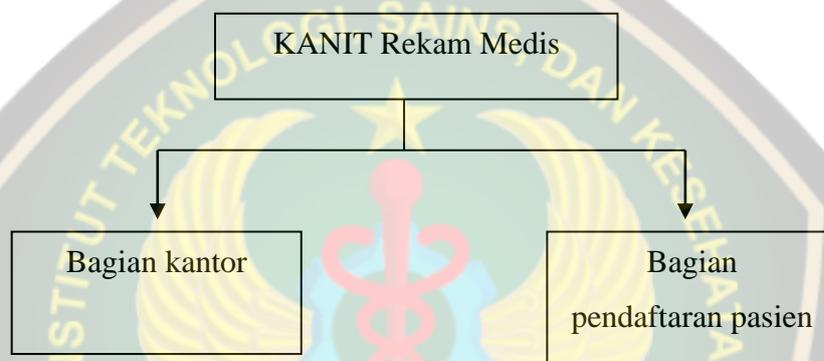
Menjadi rumah sakit yang UNGGUL dan TERPERCAYA dengan mengedepankan pelayanan yang PROFESIONAL.

Misi:

- a. Melayani seluruh warga masyarakat tanpa membedakan strata sosial, golongan ras, dan agama secara profesional dengan mengedepankan sikap jujur, sabar, kasih sayang, dan adil.
- b. Memberikan pelayanan secara paripurna melalui penyediaan sarana perawatan medis dan penunjang medis dengan prinsip ramah, mudah, cepat, bermutu, terjangkau, dan memuaskan, dengan memperhatikan aspek fisik, mental, dan spiritual (Perawatan Holistik).

- c. Mengembangkan budaya organisasi dengan konsep Tumbuh Berkembang bersama Pelanggan dan Karyawan, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, serasi, mendukung kebersamaan, disiplin, dan rasa memiliki.
- d. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengembangkan kemampuan bagi yang berkarya dengan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai komitmen terhadap kejujuran, mau dan mampu bekerja keras, belajar, dan mengembangkan diri.

4.1.2 Profil Rekam Medis



Gambar 4. 1 Gambar Struktur Rekam Medis

Sumber: Data primer 2023

Struktur organisasi Rekam Medis di Rumah Sakit Musimat Singosari didalamnya tercantum posisi kepala Rekam Medis yang membawahi bagian kantor dan petugas pendaftaran pasien.

4.2 Kondisi ruangan di ruang penyimpanan berkas rekam medis

Ruang penyimpanan berkas rekam medis di RS Muslimat Singosari membutuhkan ruangan yang lebih luas dikarenakan kondisi ruangan yang sempit begitupun juga dengan rak sehingga peletakan berkas pasien sering salah tempat yang pada akhirnya banyak berkas rekam medis yang double dan kurang rapi karena terlalu tinggi dan sempit. Hal tersebut didukung dalam hasil wawancara kepala unit rekam medis sebagai berikut:

“Kendala ee ruangnya dan raknya sempit sehingga peletakan berkas pasien sering salah tempat akhirnya banyak berkas rekam medis yang double, kurang rapi karena terlalu tinggi dan sempit, seperti itu”. (W1kr1)

Fasilitas di RS Muslimat khusus di ruang *filing* ini belum layak untuk pekerjaannya dikarenakan peletakan rak yang terlalu sempit sehingga susah mengambil berkas dan kurangnya Lorong- Lorong dapat menyulitkan bagi pekerjaannya. Berikut dapat diperkuat oleh wawancara, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau peletakan rak yg pertama sempit sehingga susah mengambil berkas yang diatas yang kedua pencahayaan seharusnya diatas Lorong-lorong itu ada tetapi tidak ada dan yang ketiga karena sempitnya sehingga sela- sela untuk membersihkan ruangan juga tidak maksimal”. (w1.kr1)

Selain itu, Informan 2 menjelaskan harga yang sama terkait dengan jarak ruangnya sebagai berikut:

“Kurang lebar jarak antara terlalu sempit.” (w2.pr1)

DI RS Muslimat ruang tersebut dengan ukuran yang tidak terlalu luas membuat kerja petugas kurang leluasa, serta kerapian tata ruang (penataan) ruangan masih belum rapi, sehingga ruangan tampak sempit. Berdasarkan penelitian Jepisah (2020) di RSUD Siak tata ruangan *filing* pada unit rekam medis sangat berpengaruh terhadap akses petugas dalam beraktifitas serta ketidaknyamanan tersebut yang menyebabkan penurunan kesehatan terhadap petugas *filing*.

Memberikan perlindungan bagi pekerja perusahaan dan lingkungan sekitar dari bahaya kerja dan bahaya yang ditimbulkan oleh produk (Ria, 2016). Hal ini belum sesuai dengan teori karena di RS Muslimat khususnya di ruang *filing*

karena masih belum sesuai standar baik dari segi luas, maupun kerapian tata ruang (penataan). Sehingga petugas filing merasa tidak nyaman.

Ruang filing unit rekam medis di RS Muslimat kurang menggunakan rak yang berbahan kayu dan besi tetapi tidak menggunakan *roll o'pack* jadi belum memadai. Rak penyimpanan berkas rekam medis yang kurang luas dapat menyebabkan berkas tidak cukup dan diletakkan di luar rak, hal itu sangat tidak aman karena dapat menyebabkan berkas hilang dan rusak. Berikut merupakan hasil wawancara kepada informan utama satu, sebagai berikut:

“Penyimpannya rak kayu dan rak besi”. (w2-pr1)

“Kurang, itu tadi ruangnya masih kurang luas karena berkas yang disimpan terlalu banyak jadi ada berkas yang masih belum disimpan di dalam rak ya di luar rak” (w2-pr1)

Berikut merupakan hasil wawancara kepada informan utama satu, sebagai berikut:

“untuk luasnya kurang luas” (w3.pr2)

Di RS Muslimat masih menggunakan rak yang berbahan kayu dan besi tetapi masih belum menggunakan *roll o'pack*. Tempat penyimpanan yang berbahan kayu adalah jenis rak dengan system terbuka dan rak yang kurang luas mengakibatkan berkas rekam medis tidak pada tempatnya, hal ini dapat menyebabkan hilang, dicuri dan rusak. Berdasarkan penelitian Sembiring dan Sinaga (2021) di RSUD Sembiring Keuntungan menggunakan *roll o'pack* dapat melindungi berkas rekam medis dari bahaya kimiawi dan fisik seperti anti rayap, anti kelembaban, anti api dan anti karat.

Untuk memilih rak penyimpanan salah satunya harus memperhatikan faktor keamanan berkas rekam medis (Mufidah, 2021). Hal ini sudah sesuai dengan teori karena di RS Muslimat Singosari tetapi lebih baik di RS Muslimat Singosari menggunakan *roll o'pack* dan mengurangi terjadinya berkas hilang,

dicuri dan rusak. Rak penyimpanan yang kurang luas dapat menyakibatkan dokumen rekam medis masih belum ada yang tidak masuk dalam rak.

4.3 Antropometri berdasarkan K3 di ruang penyimpanan berkas rekam medis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait antropometri berdasarkan K3 di ruang penyimpanan berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Muslimat Singosari. Berikut adalah hasil pengukuran rak penyimpanan yang terdapat pada ruang *filing*:

Tabel 4. 1 Rak Penyimpanan

NO	Indikator	Hasil Perhitungan
1.	Tinggi Rak filling	224
2.	Panjang Rak Filling	148
3.	Lebar Rak Filling	41
4.	Tinggi Sub Rak Filing	32
5.	Panjang Sub Rak Filing	72
6.	Lebar Sub Rak Filing	41
7.	Jarak Antar Rak	67
8.	Jumlah Dokumen dalam satu Section	237

Antropometri merupakan pengukuran terhadap dimensi tubuh manusia dan dalam hal bagian tubuh yang dilakukan pengukuran ialah jangkauan tangan ke atas, lebar bahu dan panjang depa. Pengukuran ini dilakukan kepada 8 orang petugas rekam medis di RS Muslimat Singosari, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pengukuran Antropometri

No	Jangkauan tangan keatas	Hasil Kuadrat (x2)	Panjang depa	Hasil Kuadrat (x2)	Lebar bahu	Hasil Kuadrat (x2)
1	199	39.601	156	24.336	44	1.936
2	195	38.025	147	21.609	43	1.849
3	192	36.864	153	23.409	43	1.849
4	200	40.000	165	27.225	44	1.936
5	196	38.416	154	23.716	41	1.681
6	213	45.369	175	30.625	46	2.116
7	192	36.864	150	22.500	42	1.764
8	187	34.969	147	21.609	36	1.296
jumlah	1.574	310.108	1.247	204.029	339	14.424

Berdasarkan tabel diatas terdapat delapan ukuran dimensi tubuh manusia dengan ukuran yang berbeda-beda. Perbedaan ukuran dimensi tubuh petugas rekam medis dari mulai ukuran tertinggi sampai ukuran dimensi tubuh terendah. Ukuran tersebut terdapat ukuran jangkauan tangan keatas petugas yang tertinggi ialah 213 cm, panjang depa 175 cm dan lebar bahu dengan ukuran 46 cm. Sedangkan ukuran dimensi tubuh petugas terendah untuk jangkauan tangan keatas ialah 187 cm, panjang depa 147 cm dan lebar bahu 36 cm.

Hasil pengukuran antropometri petugas filling kemudian dilakukan perhitungan dimensi tubuh petugas filling yang ideal dalam melakukan kegiatan pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis pasien berdasarkan data antropometri jangkauan tangan ke atas, panjang depa dan lebar bahu adalah sebagai berikut:

a. Jangkauan Tangan Keatas

Data jangkauan tangan keatas digunakan untuk acuan ukuran tinggi rak tempat penyimpanan berkas rekam medis.

1) Mean

Rumus yang digunakan untuk mencari mean (rata-rata jangkauan tangan keatas) yaitu jumlah jangkauan tangan keatas yang didapatkan dari jumlah keseluruhan jangkauan tangan keatas petugas filling dan dibagi dengan banyaknya responden.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata jangkauan tangan keatas } (\bar{x}) &= \frac{\sum \text{Jangkauan tangan keatas}}{n} \\ &= \frac{1574}{8} \\ &= 197 \text{ cm} \end{aligned}$$

2) Standar deviasi

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{n} \sqrt{n (\sum (x^2)) - (\sum x)^2} \\ \text{SD} &= \frac{1}{8} \sqrt{8 (310.108) - (1.574)^2} \\ &= \frac{1}{8} \sqrt{2.480.864 - 2.477.476} \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{8} \sqrt{3.388}$$

$$= \frac{1}{8} \times 58,20$$

$$= 7,275$$

3) Persentil ke 5

$$\text{Persentil ke 5} = \bar{x} - 1,645\sigma$$

$$= 197 - 1,645(7,275)$$

$$= 197 - 11,967$$

$$= 185$$

Jadi, tinggi rak yang sesuai dengan ukuran antropometri petugas yaitu 185 cm

b. Panjang Depa

Data panjang depa digunakan untuk acuan panjang rak tempat penyimpanan berkas rekam medis

1) Mean

Rumus yang digunakan untuk mencari mean (rata-rata panjang depa) yaitu jumlah panjang depa yang didapatkan dari jumlah keseluruhan panjang depa petugas filling dan dibagi dengan banyaknya responden.

$$\text{Rata-rata Panjang depa } (\bar{x}) = \frac{\sum \text{panjang depa}}{n}$$

$$= \frac{1.247}{8}$$

$$= 156 \text{ cm}$$

2) Standart deviasi

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{n(\sum(x^2) - (\sum x)^2)}$$

$$SD = \frac{1}{8} \sqrt{8(204.029) - (1.247)^2}$$

$$= \frac{1}{8} \sqrt{1.632.232 - 1.555.009}$$

$$= \frac{1}{8} \sqrt{77.223}$$

$$= \frac{1}{8} \times 277,89$$

$$= 34,73$$

3) Persentil ke 5

$$\text{Persentil ke 5} = \bar{x} - 1,645\sigma$$

$$= 156 - 1,645(34,73)$$

$$= 156 - 57,13$$

$$= 98,8 \text{ cm} = 99 \text{ cm}$$

Jadi, panjang rak yang sesuai dengan ukuran antropometri petugas yaitu 99 cm.

c. Lebar Bahu

Data lebar bahu digunakan untuk acuan jarak antar rak tempat penyimpanan berkas rekam medis

1) Mean

Rumus yang digunakan untuk mencari mean (rata-rata lebar bahu) yaitu jumlah lebar bahu yang didapatkan dari jumlah keseluruhan lebar bahu petugas filling dan dibagi dengan banyaknya responden.

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum \text{lebar bahu}}{n}$$

$$= \frac{339}{8}$$

$$= 42,3 \text{ cm}$$

2) Standart deviasi

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{n (\sum (x^2) - (\sum x)^2)}$$

$$SD = \frac{1}{8} \sqrt{8 (14.424) - (339)^2}$$

$$= \frac{1}{8} \sqrt{115.392 - 114.921}$$

$$= \frac{1}{8} \sqrt{471}$$

$$= \frac{1}{8} \times 21,70$$

$$= 2,71$$

3) Persentil ke 5

$$\text{Persentil ke 5} = \bar{x} - 1,645\sigma$$

$$= 42,3 - 1,645(2,71)$$

$$= 42,3 - 4,45$$

$$= 37,8 \text{ cm} = 38 \text{ cm}$$

Jadi, ukuran lebar bahu yang ideal bagi petugas filling di RS Muslimat Singosari adalah 38 cm. Adapun jarak antar rak yang ideal adalah 2 kali lebar bahu ideal petugas yaitu 76 cm.

Berdasarkan hasil pengukuran rak penyimpanan di Rumah Sakit Muslimat Singosari dengan perhitungan data antropometri petugas dapat terlihat perbandingannya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Pengukuran

Kriteria	Hasil Pengukuran	Hasil Pengukuran Antropometri Petugas
Tinggi Rak	224	185
Panjang rak	148	99
Jarak antara	67	76

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa ukuran yang dihasilkan dari pengukuran di RS Muslimat Singosari dengan perhitungan data *antropometri* petugas terdapat perbandingan baik berupa penambahan ukuran maupun pengurangan ukuran. Hal itu tentunya dapat di analisis bahwa keadaan rak penyimpanan di RS Muslimat Singosari belum sesuai dengan dimensi tubuh petugas. Keadaan rak penyimpanan berkas rekam medis dapat dikatakan ideal apabila dapat meminimalisir tingkat kecelakaan dan kelelahan akibat kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan dan kelelahan akibat kerja yaitu melakukan perbaikan ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis sesuai dengan antropometri petugas *filling*. Berdasarkan penelitian Cahyaningrum (2019) di RSUI Banyubening Boyolali Jika penyimpanan berkas

sudah sesuai dengan antropometri hal ini akan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja dikarenakan sudah tidak menggunakan alat bantu untuk mengambil berkas rekam medis.

Menciptakan kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan estetika kerja yang mampu meningkatkan produktivitas kerja petugas serta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan (Rahmania et al., 2020). Ukuran perbaikan tata ruang untuk filling RS Muslimat Singosari yaitu untuk tinggi rak penyimpanan ada pengurangan 39 cm, panjang rak penyimpanan ada pengurangan 49 cm, jarak antar rak ada penambahan 9 cm.

4.4 Ergonomi berdasarkan K3 untuk pekerjaannya di ruang penyimpanan rekam medis

Ruang penyimpanan berkas di RS Muslimat Singosari membutuhkan pencahayaan yang memadai karena pencahayaan yang kurang. Agar terlihat jelas ruang penyimpanan harus dibantu dengan lampu dan ruang penyimpanan berkas rekam medis kurang dapat menyulitkan petugas. Hal tersebut didukung dalam hasil wawancara kepada informan utama dua unit rekam medis sebagai berikut:

“Kurang luas terus kadang pencahayaannya kurang ya akhirnya dibantu dengan lampu kalau lampunya dinyalain baru kelihatan semua” (w3-pr2)

Di RS muslimat Singosari ruang penyimpanan memiliki pencahayaan yang kurang sehingga harus menggunakan lampu agar terlihat semua. Kurang pencahayaan dapat menyebabkan petugas kesusahan dalam mengambil berkas dan dapat menyebabkan kelelahan mata. Kondisi visual yang terlalu gelap karena kurangnya cahaya akan menyiptakan ketidak nyamanan bagi indra visual. Keuntungan cahaya yang baik adalah prestasi lebih besar, semangat kerja lebih tinggi, hasil pekerjaan lebih efektif, kesalahan berkurang, dan keletihan mata berkurang. Berdasarkan penelitian Estiyana dan Widyanti (2021) di Rumah Sakit Pelita Insani Martapura jika pencahayaan kurang memadai dapat menghambat petugas dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

Kerugian cahaya yang tidak baik adalah kelelahan mata, kelelahan mental, kelelahan daerah mata dan kepala, dan kerusakan indera mata (Gembur Santoso, 2004). Hal ini belum sesuai dengan teori karena di RS Muslimat khususnya di ruang filing kurang dalam pencahayaannya yang mengakibatkan kelelahan mata petugasnya yang dapat menghambat bekerja. Kelelahan mata biasanya disebabkan oleh ketegangan pada mata dalam bekerja yang memerlukan kemampuan untuk melihat dalam jangka waktu yang lama yang biasanya disertai dengan kondisi pandangan yang tidak nyaman.

Ruang penyimpanan di RS Muslimat memiliki peralatan K3 untuk pekerjaannya yaitu tangga kecil untuk membantu petugas mengambil berkas dijangkauan tinggi dan standart book yang bertujuan agar berkas tidak jatuh. Berikut merupakan hasil wawancara kepada informan utama satu, sebagai berikut:

“Tangga kecil, standart book apaa yaa sudah itu kayanya”.(w2-pr1)

Di RS Muslimat, terdapat peralatan di ruang penyimpanan berkas rekam medis untuk membantu pekerjaannya agar mempermudah dalam bekerja, seperti tangga kecil yang digunakan untuk mengambil berkas yang berada di ketinggian. Berdasarkan penelitian menurut Ritonga dan Sari (2019) di RSU Pusat H Adam Malik Perlunya menyediakan tangga agar memudahkan petugas mengambil berkas rekam medis yang tinggi.

Menurut Triyani dan Herfiyanti (2021) tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja. Hal ini sudah sesuai dengan teori karena di RS Muslimat khususnya di ruang penyimpanan berkas rekam medis sudah memperhatikan keamanan dan mempermudah pekerjaannya yaitu dengan menyediakan tangga kecil untuk mengambil berkas yang ada dijangkauan tinggi.

Ruang penyimpanan berkas rekam medis tidak menyediakan APAR, tetapi hanya diletakkan di jalan disamping poli, itu sangat membahayakan berkas jika terjadi kebakaran karena jauh dari APAR itu sendiri. Berikut dapat diperkuat oleh wawancara, berikut hasil wawancaranya

“aparnya ada diluar tidak diruang filingnya adanya di jalan di antara jalan disampingnya poli kalau aparnya.” (w2-pr1)

Di RS Muslimat memiliki APAR tetapi diletakkan di jalan disamping poli, untuk di ruang penyimpanan tidak disediakan APAR itu sangat membahayakan berkas jika terjadi kebakaran karena jauh dari APAR itu sendiri. hal ini dapat membahayakan berkas rekam medis jika terjadi kebakaran hal ini harus lebih diperhatikan lagi agar aman. Berdasarkan penelitian Hardeka dan Nurlaili (2021) tidak adanya APAR dan kamper juga menyebabkan keamanan ruang filing belum sesuai ketentuan.

Menurut rustiyanto, E dan Rahayu W.A (2011) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan di dalam ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu suhu, luas ruangan filing, jarak, aman, pencahayaan debu dan factor penyakit . Hal ini belum sesuai dengan teori karena di RS Muslimat khususnya di ruang filing belum adanya APAR, seharusnya ruang penyimpanan memiliki APAR didalam ruangan agar berkas rekam medis dan petugasnya terjamin dalam keselamatannya.

Petugas di RS Muslimat Singosari wajib menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), yaitu masker, saat berada di ruang penyimpanan berkas rekam medis yang memiliki banyak debu yang menumpuk pada rak berkas rekam medis. Agar terhindar dari penyakit yang dapat berlangsung dalam jangka panjang. Hal tersebut didukung dalam hasil wawancara kepala unit rekam medis sebagai berikut:

“Wajib pakai masker karena berdebu”. (w1.kr1)

Di RS Muslimat khususnya ruang penyimpanan berkas rekam medis memiliki banyak debu yang terletak pada rak berkas rekam medis jadi petugas di

RS Muslimat wajib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu masker untuk mencegah terhirup debu saat bekerja yang dapat mengakibatkan penyakit yang dapat berlangsung dalam jangka panjang terhadap petugasnya. Berdasarkan penelitian Rosalina et al (2022) di RSPAD Gatot Soebroto alat pelindung diri merupakan hal yang penting bagi petugas yang digunakan sebagai perlindungan pada saat melakukan pekerjaan.

Pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri lebih rentan terhadap kecelakaan kerja, dikarenakan kondisi lapangan pekerjaan kadang tidak bisa dikendalikan (Iqbal., 2021). Hal ini sudah sesuai dengan aturan karena RS Muslimat Singosari sudah mewajibkan petugasnya menggunakan masker saat berada di dalam ruangan tempat penyimpanan berkas rekam medis.

